

KEBIJAKAN PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA ERAN BATU

Widianti¹, Herman Dema², Abdul Jabbar³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Email Korespondensi: widiantiramli01@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the local government's policies in reducing poverty levels in Eran Batu Village and to identify the factors contributing to the high poverty rate in the village. The research method applied is qualitative, where data sources are obtained through observation, interviews, and documentation processes. Data analysis is conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that out of seven efforts implemented by the local government in Eran Batu Village, only one assistance program failed to be executed despite multiple submissions, namely the program for rehabilitating uninhabitable houses. Factors contributing to the high poverty rate in Eran Batu Village include community concerns in obtaining capital and the low level of Human Resources (HR).

Keywords: Poverty, Policy, Factors.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kebijakan pemerintah daerah dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Desa Eran Batu, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab tingginya angka kemiskinan di desa tersebut. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif, dimana sumber data diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tujuh upaya yang diterapkan oleh pemerintah daerah di Desa Eran Batu, hanya satu program bantuan yang tidak terlaksana meskipun telah diajukan beberapa kali, yaitu program rehabilitasi rumah tidak layak huni. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Desa Eran Batu meliputi kekhawatiran masyarakat dalam mengambil modal serta rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM).

Kata kunci: Kemiskinan, Kebijakan, Faktor.

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, memiliki sejumlah permasalahan yang perlu diatasi, termasuk masalah ekonomi sosial seperti kemiskinan. Kemiskinan adalah salah satu permasalahan penting dalam pembangunan sebuah negara, karena keberhasilan atau kegagalan pembangunan seringkali diukur dari perubahan tingkat kemiskinan. Namun, kemiskinan seringkali menjadi kendala utama bagi negara berkembang dalam proses pembangunan, termasuk di Indonesia, karena rumit dan memiliki banyak dimensi, yang menjadi isu di ranah publik.

Suryawati dalam (Jacobus et al., 2019) mengatakan kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat dilihat dari pendapatan yang mereka peroleh dalam mencapai standar hidup yang layak. Standar hidup dalam suatu masyarakat tidak hanya mencakup kebutuhan pangan, tetapi juga mencakup kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pemukiman yang layak. Gejala ini menunjukkan bahwa kemiskinan adalah bagian dari standar hidup atau kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Suatu masyarakat dianggap miskin jika pendapatan mereka jauh di bawah rata-rata, sehingga mereka memiliki sedikit kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan diatur dalam Undang-Undang No. 24 Tahun 2004. Kemiskinan di dalam undang-undang tersebut didefinisikan sebagai kondisi sosial ekonomi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya untuk menjaga dan meningkatkan kehidupan yang bermartabat.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang merasuk di banyak wilayah di Indonesia, termasuk di Kabupaten Enrekang. Masalah kemiskinan bukan hanya mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat, tetapi juga berdampak pada akses mereka terhadap pendidikan, kesehatan, dan peluang penghidupan yang layak. Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Enrekang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Pemerintah daerah memiliki peran serta dalam upaya pengentasan kemiskinan. Mereka memiliki kewenangan untuk merancang kebijakan, mengalokasikan sumber daya, dan melaksanakan program-program yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah dalam konteks Desa Eran Batu menjadi sangat penting.

Desa Eran Batu, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang adalah salah satu daerah yang menghadapi tantangan serius dalam penanganan kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang tinggi di daerah ini mengindikasikan perlunya tindakan nyata dan strategis dalam mengatasi masalah ini. Dibuktikan dengan data penerima bantuan yang tinggi dimana total kartu keluarga di Desa Eran Batu adalah 301 dan total penerima bantuan adalah 120 Kartu keluarga sumber data tersebut di dapatkan langsung dari aparat desa yang bertugas sebagai operator SIKS-NG (Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next-Generation) data tersebut merupakan data tahun 2021-2023. Namun, meskipun telah ada banyak upaya, pengentasan kemiskinan di desa seperti Eran Batu sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, akses yang sulit, dan koordinasi yang kurang efektif antar lembaga. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami kebijakan pemerintah daerah dalam konteks Desa Eran Batu dan faktor penyebab tingginya angka kemiskinan di Desa Eran Batu, dengan fokus pada upaya-upaya konkret yang telah diimplementasikan dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat setempat.

Kemiskinan di pedesaan seringkali dipicu oleh beberapa faktor, termasuk kenyataan bahwa banyak dari mereka yang hidup di bawah garis kemiskinan tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti lahan yang cukup, modal, dan keterampilan. Selain itu, mereka juga seringkali tidak memiliki kesempatan untuk memperoleh aset produksi dengan upaya sendiri. Pendapatan yang mereka dapatkan tidak mencukupi untuk membeli tanah untuk bercocok tanam atau modal untuk usaha mereka.

Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat juga menjadi penyebab utama tingginya tingkat kemiskinan. Keterbatasan pendidikan ini seringkali disebabkan oleh kesulitan mereka dalam mengalokasikan waktu untuk belajar, karena mereka perlu membantu orang tua dalam mencari tambahan penghasilan. Akibat tingkat pendidikan yang rendah ini, mereka kesulitan mendapatkan pekerjaan yang layak. Banyak di antara mereka terpaksa bekerja sebagai buruh tani karena tidak memiliki lahan atau bekerja dalam pekerjaan kasar di luar sektor pertanian.

Dalam konteks yang terus berubah dan berkembang, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan di tingkat desa. Dengan memahami kebijakan ini, kita dapat menilai efektivitas upaya pengentasan kemiskinan serta menyusun rekomendasi yang relevan untuk perbaikan.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yang berarti mereka mengumpulkan data dalam bentuk uraian verbal, narasi, atau kutipan wawancara sebagai pembedaan daripada angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara detail kebijakan pemerintah daerah yang di terapkan di Desa Eran Batu dan faktor penyebab tingginya angka kemiskinan.

Objek kajian ini berupa tuturan Penerima bantuan, Kepala Dusun, Sekertaris desa, dan Kepala Desa. Sumber data penelitian ini berasal dari arsip desa melalui aparat desa. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Observasi, yang berarti melihat dan menulis tentang fenomena yang diteliti. Wawancara adalah proses tanya jawab langsung antara peneliti dan informan untuk mendapatkan data tambahan. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dalam bentuk gambar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan yang mendalam dan terstruktur untuk memahami fenomena yang diteliti.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



PEMBAHASAN

Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Eran Batu

Penanggulangan kemiskinan adalah tanggung jawab bersama yang memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari semua pihak. Diharapkan bahwa keterlibatan seluruh pelaku pembangunan akan mendorong kesamaan perspektif, kolaborasi, dan komitmen dalam melakukan upaya penanggulangan kemiskinan (Herlina, 2017).

Pemerintah pusat dan daerah melakukan upaya untuk mengatasi kemiskinan. Pemerintah pusat melakukan tiga program untuk mengatasi kemiskinan, yaitu

a. Bidang Kesehatan.

Program Indonesia Sehat dengan penyelenggara Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Program ini memiliki media Kartu Indonesia Sehat (KIS) dan cakupan hingga Satuan Tingkat Desa (POSYANDU). Program ini juga menyediakan penerimaan bagi Masyarakat Kurang Mampu yang menjadi peserta BPJS Program Penerima Bantuan Iuran (PBI). Selain itu, terdapat penambahan kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan bayi baru lahir dalam program ini.

b. Bidang pendidikan.

Program Indonesia Pintar, program ini menggunakan media Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan menerima seluruh anak usia sekolah dasar/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK, serta anak yatim piatu. Program ini juga memfasilitasi penyaluran simpanan tabungan yang bisa dicairkan atau disimpan di kantor POS atau bank yang telah ditunjuk. Program ini berlaku untuk masyarakat kurang mampu, kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), dan bayi baru lahir.

c. Bidang Sosial Ekonomi.

Program Kesejahteraan Sosial dikenal sebagai Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), menerima keluarga kurang mampu di seluruh Indonesia, termasuk penghuni panti asuhan, panti jompo, dan panti sosial lainnya, dengan biaya bulanan sebesar Rp. 200.000,- per keluarga. Simpanan dan tabungan dapat dicairkan atau disimpan di kantor POS atau bank yang ditunjuk.

Dari penjelasan program sebelumnya, program ini adalah program pemerintah pusat, bersama dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pemerintahan Daerah yang menetapkan kewenangan oleh Pemerintah Daerah, salah satunya adalah tanggung jawab untuk mengatasi kemiskinan. Pemerintah Kabupaten Enrekang melakukan upaya penanggulangan dengan menerapkan tujuh program, yang meliputi:

a. Subsidi beras sejahtera

Menurut Ketentuan Peraturan Presiden Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa Penanggulangan Kemiskinan adalah kebijakan dan program pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat untuk mengurangi jumlah penduduk miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Kelurahan et al., n.d.).

Di Desa Eran Batu, program penyaluran subsidi beras sejahtera telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir. Penyaluran ini dilakukan langsung oleh petugas yang dipilih secara khusus untuk menyalurkan bantuan tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dampak dari program subsidi beras sejahtera ini sangat signifikan bagi masyarakat Desa Eran Batu.

Salah satu dampak yang paling terasa adalah adanya pengurangan pengeluaran untuk membeli beras. Sebagai contoh, sebelum adanya subsidi ini, masyarakat mungkin harus mengeluarkan sejumlah besar uang setiap bulan hanya untuk membeli beras demi kebutuhan sehari-hari. Namun, dengan adanya subsidi ini, beban finansial untuk membeli beras menjadi lebih ringan. Hal ini membuat uang yang sebelumnya dialokasikan untuk kebutuhan beras dapat dialihkan untuk kebutuhan lain yang tidak kalah penting.

Pengalihan dana dari pengeluaran beras ke kebutuhan lainnya dapat memberikan dampak positif yang luas. Misalnya, masyarakat dapat menggunakan uang yang tersisa untuk membeli bahan makanan lainnya, kebutuhan pribadi seperti pakaian dan perawatan, serta untuk mengakses layanan kesehatan atau pendidikan yang lebih baik. Dengan demikian, program subsidi beras sejahtera tidak hanya

memberikan manfaat langsung dalam hal penyediaan beras, tetapi juga memungkinkan peningkatan kesejahteraan dan aksesibilitas terhadap berbagai layanan penting bagi masyarakat Desa Eran Batu.

Selain itu, program subsidi beras juga dapat memberikan dampak positif dalam hal ekonomi lokal. Dengan mengurangi pengeluaran untuk beras, masyarakat memiliki lebih banyak uang yang tersedia untuk dibelanjakan di pasar lokal atau untuk mengembangkan usaha kecil-kecilan. Hal ini dapat menggerakkan roda ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan para pedagang lokal, serta menciptakan kesempatan kerja tambahan dalam komunitas.

Tidak hanya itu, program subsidi beras juga memiliki efek jangka panjang yang positif dalam hal kesejahteraan sosial. Dengan mengurangi beban finansial dalam hal kebutuhan pangan, masyarakat Desa Eran Batu dapat fokus pada peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan. Mereka dapat lebih mudah mengakses pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka, mengembangkan keterampilan atau usaha ekonomi kreatif, serta meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, program subsidi beras sejahtera di Desa Eran Batu memiliki dampak yang sangat positif dalam hal kesejahteraan ekonomi, sosial, dan juga memberikan kemungkinan bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

b. Pelayanan kesehatan dasar & KB

Manfaat dari adanya pelayanan kesehatan dasar dan Keluarga Berencana (KB) di Desa Eran Batu sangatlah penting dan beragam. Salah satu manfaat utama adalah tersedianya pemeriksaan kesehatan secara gratis yang diselenggarakan oleh dinas kesehatan, yang kemudian disalurkan melalui pemerintah daerah. Pemeriksaan ini biasanya dilakukan oleh puskesmas di kecamatan, dengan bantuan dari kader-kader kesehatan desa. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan rutin tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

Selain itu, keberadaan pustu (Puskesmas Pembantu) dan bidan desa juga sangat memudahkan ibu hamil untuk memeriksakan kandungan mereka secara berkala. Dengan akses yang lebih dekat dan terjangkau, ibu hamil dapat memastikan kesehatan mereka dan janin yang dikandungnya. Selain itu, konsultasi KB juga dapat dilakukan di pustu desa, sementara pemasangan alat kontrasepsi seperti IUD atau suntik KB bisa dilakukan di puskesmas.

Manfaat lainnya adalah adanya pengadaan Posyandu dan Pospindu yang diadakan setiap bulan. Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu yang memberikan layanan kesehatan dasar, terutama untuk balita dan ibu hamil. Sedangkan Pospindu fokus pada pelayanan keluarga berencana, pemeriksaan gratis untuk orang dewasa dan lansia. Kedua program ini memberikan pendampingan dan informasi yang sangat penting bagi keluarga dalam menjaga kesehatan anggota keluarga, mengawasi pertumbuhan balita, serta memberikan edukasi terkait KB dan kesehatan reproduksi.

Dengan demikian, pelayanan kesehatan dasar dan KB di Desa Eran Batu tidak hanya memberikan pemeriksaan gratis dan kemudahan akses, tetapi juga memberikan edukasi, pendampingan, dan informasi yang sangat berharga bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan..

c. Pembebasan biaya pendidikan

Pemerintah dan pemerintah daerah, menurut Pasal 34 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, negara menjamin terselenggaranya program wajib belajar, minimal pada jenjang pendidikan dasar, tanpa memungut biaya. Hal ini menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dasar tanpa dipungut biaya. (PEMERINTAH, 2008).

Di Desa Eran Batu, program pembebasan biaya pendidikan telah menjadi bagian dari kebijakan yang diterapkan dalam jangka waktu yang cukup lama. Program ini mencakup beberapa bentuk bantuan, di antaranya adalah Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang memberikan manfaat signifikan dalam mengurangi beban biaya pendidikan bagi pelajar dari tingkat SD hingga SMA. Bahkan, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti perguruan tinggi, terdapat program KIP Kuliah yang memberikan dukungan finansial bagi mahasiswa.

Selain KIP, terdapat juga program Program Indonesia Pintar (PIP) ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pelajar yang membutuhkan dalam bentuk dana yang dapat digunakan untuk biaya pendidikan, termasuk biaya buku dan seragam sekolah. Dalam dua program yang

disebutkan, terdapat juga ekspresi aspirasi yang diutarakan oleh salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Dengan adanya program pembebasan biaya pendidikan dan bantuan seperti KIP dan PIP, masyarakat Desa Eran Batu merasakan manfaat yang besar dalam hal akses pendidikan yang lebih merata dan terjangkau. Berkat program-program ini, banyak anak-anak dan remaja di desa tersebut yang mendapatkan kesempatan untuk mengenyam pendidikan tanpa harus terkendala oleh masalah finansial. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada tingkat pendidikan di desa tersebut, tetapi juga berpotensi mengangkat taraf hidup dan memberikan peluang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi dan bakat mereka.

Dengan demikian, program pembebasan biaya pendidikan dan bantuan seperti KIP dan PIP telah membantu mewujudkan akses pendidikan yang lebih inklusif dan merata di Desa Eran Batu, serta memberikan kesempatan yang lebih besar bagi generasi muda untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas tanpa harus terkendala oleh faktor ekonomi.

d. Rehabilitas rumah tidak layak huni

Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2017 tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni dan Sarana Prasarana Lingkungan (Menteri et al., 2021).

Di Desa Eran Batu, upaya pengadaan bantuan rehabilitasi rumah yang tidak layak huni dari pemerintah telah menjadi permasalahan yang belum terlaksana dalam dua tahun terakhir. Meskipun telah dilakukan pengusulan beberapa kali, namun hingga saat ini belum ada realisasi yang berhasil. Pada tahun 2020, ada bantuan rehabilitasi rumah yang tersedia, namun bantuan tersebut berasal dari Badan Amil Zakat Nasional (BASNAZ), bukan dari pemerintah.

Keberhasilan pengadaan bantuan rehabilitasi rumah yang tidak layak huni dari pemerintah merupakan harapan besar bagi masyarakat Desa Eran Batu. Namun, kendala dalam pelaksanaannya mengakibatkan belum terlaksananya program tersebut. Meskipun sudah dilakukan pengusulan berkali-kali, tetapi masih terdapat hambatan yang menghalangi realisasi bantuan tersebut.

Pentingnya bantuan rehabilitasi rumah ini tidak bisa diremehkan, terutama untuk masyarakat yang tinggal di rumah-rumah yang tidak memenuhi standar keamanan dan kelayakan huni. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan kondisi hunian masyarakat dapat ditingkatkan, terutama dalam hal keamanan, kenyamanan, dan kesehatan.

Meskipun ada bantuan dari BASNAZ pada tahun 2020, tetapi keberlanjutan program ini dari pemerintah sangat diharapkan agar lebih banyak rumah yang dapat direhabilitasi dan lebih banyak masyarakat yang dapat merasakan manfaatnya. Diharapkan pula bahwa kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan program ini dapat segera diatasi agar bantuan rehabilitasi rumah dari pemerintah dapat segera direalisasikan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Eran Batu.

e. Pengembangan sanitasi keluarga sehat

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 menekankan pentingnya sanitasi masyarakat sebagai upaya untuk mendorong perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran penyakit yang berkaitan dengan lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatan, serta meningkatkan akses terhadap sanitasi dasar dan air minum yang layak (Istikomah et al., 2014).

Di Desa Eran Batu, pelaksanaan sanitasi keluarga sehat telah berjalan dengan baik berkat adanya berbagai program yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak terkait. Salah satu program yang sangat berdampak adalah penyediaan air bersih. Dengan adanya akses yang memadai terhadap air bersih, masyarakat Desa Eran Batu dapat menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan mereka dengan lebih baik.

Selain itu, pembangunan fasilitas sanitasi seperti tandas atau WC juga menjadi bagian penting dari program sanitasi keluarga sehat. Fasilitas sanitasi yang memadai dapat membantu mengurangi risiko penyakit terutama yang berhubungan dengan sanitasi yang buruk. Pembangunan tandas ini biasanya ditujukan untuk warga yang belum memiliki akses atau kemampuan untuk membangun fasilitas sanitasi sendiri.

Selokan atau saluran air juga merupakan komponen penting dalam menjaga sanitasi yang baik di Desa Eran Batu. Dengan adanya saluran air yang baik, limbah domestik dapat diproses dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan sekitar dan tidak menimbulkan masalah kesehatan.

Dengan berjalannya program sanitasi keluarga sehat ini, masyarakat Desa Eran Batu dapat hidup dengan lebih sehat dan nyaman. Mereka dapat mengurangi risiko terkena penyakit yang disebabkan oleh sanitasi yang buruk, serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Terus berlanjutnya program-program ini menjadi kunci untuk menjaga sanitasi yang baik dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Eran Batu di masa yang akan datang.

f. Layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 19 Tahun 2018 bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan administrasi kependudukan guna mempercepat dan mempermudah pengidentifikasian identitas entitas pemerintah melalui database pemerintah. Hal ini penting untuk memastikan bahwa layanan administrasi kependudukan berjalan efisien dan akurat sehingga identitas individu atau entitas pemerintah dapat diidentifikasi dengan cepat dan tepat (PEMERINTAH, 2018).

Di Desa Eran Batu, pelayanan kependudukan dan catatan sipil seperti pembuatan KTP, Akta Kelahiran, dan Kartu Keluarga telah menjadi lebih mudah dan terjangkau bagi warga. Prosesnya dimulai dengan mengambil usulan dari desa, yang kemudian diteruskan ke Kantor Kecamatan untuk proses pembuatan dan pencetakan dokumen-dokumen tersebut.

Kemudahan akses ini memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Eran Batu. Pertama-tama, proses yang lebih mudah dan terpusat meminimalkan birokrasi dan waktu yang diperlukan untuk mendapatkan dokumen kependudukan penting seperti KTP, Akta Kelahiran, dan Kartu Keluarga. Hal ini memudahkan warga dalam memenuhi kebutuhan administratif mereka dengan cepat dan efisien.

Selain itu, akses yang mudah juga berarti bahwa lebih banyak warga dapat memiliki dokumen-dokumen kependudukan yang lengkap dan sah. Ketersediaan dokumen-dokumen ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari mengakses layanan kesehatan dan pendidikan hingga berpartisipasi dalam program-program pemerintah dan mendapatkan hak-hak yang seharusnya mereka peroleh.

Dengan demikian, pelayanan kependudukan dan catatan sipil yang lebih mudah di Desa Eran Batu tidak hanya memberikan kemudahan administratif bagi warga, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan partisipasi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

g. Peningkatan gizi ibu hamil, balita dan anak usia sekolah

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 21 Tahun 2020 mengatur bahwa pelayanan kesehatan harus menggunakan pendekatan siklus hidup yang mencakup berbagai tahapan, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, hingga lansia. Intervensi yang diberikan juga harus berkesinambungan, meliputi aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif, dengan fokus utama pada upaya promotif dan preventif untuk mencegah penyakit dan mempromosikan kesehatan masyarakat (PEMERINTAH, 2020).

Di Desa Eran Batu, pemerintah kabupaten telah melaksanakan berbagai program untuk meningkatkan gizi ibu hamil, balita, dan anak usia sekolah. Salah satu program utama yang dilakukan adalah penyediaan penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan tenaga gizi yang bekerja di puskesmas. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya gizi yang seimbang dan cara menjaga kesehatan selama masa kehamilan, pertumbuhan balita, dan masa pertumbuhan anak usia sekolah.

Selain itu, setiap bulan di Desa Eran Batu juga dilaksanakan kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Pospindu (Pos Pelayanan Terpadu Gizi dan Kesehatan). Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah untuk memberikan layanan kesehatan dan gizi secara terpadu kepada masyarakat, terutama ibu hamil, balita, dan anak usia sekolah. Di Posyandu, selain pemeriksaan kesehatan, juga dilakukan penilaian status gizi anak-anak dan memberikan edukasi terkait nutrisi yang sehat.

Selama tiga tahun terakhir, Desa Eran Batu juga mengalokasikan anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk penyediaan makanan tambahan. Makanan tambahan ini diberikan kepada ibu hamil untuk memastikan asupan gizinya mencukupi selama kehamilan. Selain itu,

balita juga mendapatkan makanan tambahan yang bergizi melalui kegiatan Posyandu setiap bulan. Tujuan dari program ini adalah untuk mengurangi angka stunting yang menjadi salah satu program prioritas pemerintah pusat dalam peningkatan kesejahteraan anak-anak di Indonesia.

Dengan berbagai program tersebut, diharapkan gizi ibu hamil, balita, dan anak usia sekolah di Desa Eran Batu dapat terjaga dengan baik. Upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan dan edukasi gizi yang terpadu diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan pertumbuhan generasi muda di desa Eran Batu.

Faktor Penyebab Kemiskinan Di Desa Eran Batu

Beberapa faktor dianggap sebagai penyebab kemiskinan, seperti Kesempatan kerja di mana seseorang miskin karena menganggur sehingga tidak memperoleh penghasilan atau tidak bekerja sepenuhnya, baik hari, minggu, bulan, atau tahun, gaji di bawah minimum, produktivitas kerja yang rendah, kekurangan aset, diskriminasi, tekanan harga, dan penjualan tanah.

Yulianto Kadji (2004) mencoba menemukan sumber kemiskinan dari perspektif ekonomi. Pertama, secara mikro, kemiskinan disebabkan oleh pola kepemilikan sumber daya yang tidak setara, yang mengakibatkan distribusi pendapatan yang tidak setara. Sumber daya yang dimiliki penduduk miskin hanya dalam jumlah terbatas dan berkualitas rendah. Kedua, kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas yang rendah, yang pada gilirannya menghasilkan upah yang rendah. Kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat disebabkan oleh pendidikan yang rendah, nasib yang tidak beruntung, diskriminasi, atau keturunan. Ketiga, perbedaan akses mendapatkan modal menyebabkan kemiskinan.

Dari tiga penjelasan yang disampaikan oleh Yulianto Kadji, hampir semuanya merupakan faktor penyebab kemiskinan di Desa Eran Batu. Masyarakat Desa Eran Batu memiliki banyak lahan, terutama untuk kegiatan pertanian, namun situasi di mana mereka membutuhkan modal yang besar untuk mengelolanya menjadi kendala utama, mengingat minimnya akses terhadap pembiayaan dan kurangnya keterampilan manajerial yang memadai, sehingga potensi ekonomi dari lahan-lahan tersebut tidak dapat dimaksimalkan, menyebabkan rendahnya pendapatan dan tingginya tingkat kemiskinan di tingkat individu dan rumah tangga di desa tersebut, meskipun Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah menyediakan berbagai kebutuhan pertanian seperti pupuk, pestisida, bibit, dan peralatan tani, banyak petani di Desa Eran Batu yang masih enggan mengelola lahan pertanian mereka karena kesulitan biaya.

Meskipun BUMDes telah menyiapkan sistem pinjaman untuk memfasilitasi akses ke modal, namun kekhawatiran akan potensi kegagalan panen menjadi faktor utama yang menghambat masyarakat dari mengambil pinjaman dari bank atau koperasi. Alasan utama di balik ketidakberanian ini adalah ketakutan terhadap risiko kegagalan panen yang dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Masyarakat merasa tidak nyaman dengan kemungkinan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pinjaman jika hasil panen gagal atau jika terjadi kondisi cuaca yang buruk. Selain itu, kendala lain yang menjadi pertimbangan adalah birokrasi yang rumit dan prosedur yang panjang dalam pengajuan pinjaman. Masyarakat juga cemas terhadap beban bunga dan angsuran yang dapat menimbulkan tekanan finansial tambahan. Tantangan ini menciptakan dilema di antara potensi manfaat dari akses modal untuk mengoptimalkan lahan pertanian, dan risiko potensial kegagalan panen yang dapat berdampak serius pada aspek keuangan mereka.

Rendahnya tingkat sumber daya manusia (SDM) juga memicu tingginya kemiskinan di Desa Eran Batu. Rendahnya SDM dapat memiliki dampak yang cukup signifikan, karena SDM yang berkualitas menjadi fondasi penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Rendahnya SDM seperti kurangnya keterampilan, pendidikan yang rendah, serta kurangnya kesempatan kerja yang layak.

Saat ditemui dalam wawancara, kepala desa menjelaskan bahwa terdapat sejumlah lowongan pekerjaan yang tersedia, tetapi orang-orang dengan keterampilan dan pengetahuan yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini menyoroti pentingnya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam mendukung akses masyarakat terhadap peluang pekerjaan yang ada. Pemerintah desa telah mengambil langkah konkret dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat dengan mengadakan program pelatihan keterampilan, seperti pelatihan menjahit dan keterampilan tangan. Langkah ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk

memperoleh keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja lokal, sehingga mereka dapat meningkatkan daya saing dan memperluas peluang kerja atau usaha mandiri. Dengan demikian, pemerintah desa berperan dalam memberdayakan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal melalui peningkatan keterampilan SDM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan peneliti dari penelitian yang berjudul kebijakan pengentasan kemiskinan di desa Eran Batu adalah Kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengentasan kemiskinan di Desa Eran Batu adalah Subsidi beras sejahtera, Pelayanan kesehatan dasar & KB, Pembebasan biaya pendidikan, Rehabilitas rumah tidak layak huni, Pengembangan sanitasi keluarga sehat, Layanan administrasi kependudukan dan pencatatan sipil, Peningkatan gizi ibu hamil, balita dan anak usia sekolah. Dari ke tujuh upaya pemerintah daerah yang di terapkan di Desa Eran batu hanya satu bantuan yang tidak terlaksana 2 tahun terakhir meskipun telah di lakukan pengajuan beberapa kali yaitu Rehabilitas rumah tidak layak huni. Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Desa Eran Batu mencakup kekhawatiran masyarakat dalam mengambil modal serta rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM). Kedua faktor ini dianggap sebagai penyebab utama terhambatnya kemajuan ekonomi dan kesejahteraan di Desa Eran Batu.

REFERENSI

- Herlina, N. (2017). *Peran pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di kabupaten ciamis*. 5(2), 260–277.
- Istikomah, Management, M., & Mercu, U. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2014 TENTANG*. 12030204039.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>
- Kelurahan, D., Dua, S., Manado, K., Takalentangen, A., Dilapanga, A. R., & Mandagi, M. (n.d.). *Implementasi Kebijakan Penyaluran Beras Sejahtera (Rastra)*. 1–14.
- Menteri, P., Republik, S., Rehabilitasi, T., Rumah, S., Layak, T., Dan, H., Lingkungan, S. P., Rahmat, D., Yang, T., Esa, M., Sosial, M., & Indonesia, R. (2021). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Sosial Nomor 20 Tahun 2017 Tentang Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni Dan Sarana Prasarana Lingkungan*. 957, 1–17.
- PEMERINTAH, P. (2008). *PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR*.
- PEMERINTAH, P. (2018). *PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2018 TENTANG*. *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 1(1), iii–vii. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022> <http://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract>
- PEMERINTAH, P. (2020). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 21 TAHUN 2020*. 4–6.
- Yulianto Kadji. (2004). *KEMISKINAN DAN KONSEP TEORITISNYA Oleh*. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison, 2004(May), 352*. <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/cbdv.200490137/abstract>